

**PENERAPAN MEDIA MYSTERY BOX MENGGUNAKAN MODEL COURSE  
REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI BENTUK-BENTUK  
BANGUN DATAR KELAS 1 SDN TAWANG MAS 01**

Naili Muna Kurniawati<sup>1</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2</sup>, Hartati<sup>3</sup>, Henry Januar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang  
[1Naillimuna93@gmail.com](mailto:Naillimuna93@gmail.com), [2Khusnulfajriyah@upgris.co.id](mailto:Khusnulfajriyah@upgris.co.id),  
[3hartatihartati117@gmail.com](mailto:hartatihartati117@gmail.com), [4h3nry.chow@gmail.com](mailto:h3nry.chow@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the application of mystery box media using the course review horay model to the learning outcomes of class 1 flat shapes material. This type of research is quantitative research in the form of pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population of this study was grade 1 students at SD Negeri Tawangmas 01 Semarang. The sample used in this research was 28 with a saturated sampling technique. Based on the results of the paired sample t-test hypothesis test above, the sig (2-tailed) is 0.000, which states that the results of the paired sample t-test hypothesis are  $0.000 < 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is a difference in the average value of students' cognitive mathematics learning outcomes before and after being given treatment using the Course Review Horay learning model assisted by Mystery Box media.*

*Keywords: Media Mystery Box, Model Course Review Hooray, Learning Results*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media mystery box menggunakan model course review horay terhadap hasil belajar materi bentuk-bentuk bangun datar kelas 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-experimental design dengan desain one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Tawangmas 01 Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 dengan teknik sampling jenuh. Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample t-test* diatas menunjukkan sig (2-tailed) adalah 0.000, yang menyatakan bahwa hasil hipotesis *paired sample t-test* adalah  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari hasil belajar kognitif matematika peserta didik dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan media Mystery Box.

Kata Kunci: Media Mystery Box, Model Course Review Horay, Hasil Belajar

**A. Pendahuluan** yang dinamis dan syarat Pendidikan merupakan suatu bentuk perkembangan suatu bangsa. perwujudan kebudayaan manusia Pendidikan sendiri memiliki peran

yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan matematika. Suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru untuk menciptakan situasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang baik. Dengan demikian, guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk menggunakan strategi yang sesuai

dengan karakteristik siswa dan menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) sangat memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menghitung, mengelola data, menyajikan data, dan menafsirkan data dengan menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu agar siswa mampu mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut, melatih siswa berfikir logis, kritis, praktis, bersikap positif, dan berjiwa kreatif. Dengan belajar matematika, otakkita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih mudah. (Ardina, FN, K. Fajriyah & Budiman, A, 2019)

Permendikbud no.53 tahun 2015 pasal 1 menyebutkan bahwa Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan data tentang segala pencapaian yang dihasilkan oleh peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang

dilaksanakan secara sistematis untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui evaluasi hasil belajar. Perolehan nilai yang di bawah KKM menimbulkan dampak yang buruk bagi hasil belajar siswa. Sehingga perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Secara khusus peneliti melakukan pra penelitian di SDN 01 Tawang Mas di kelas I tahun pelajaran 2023/2024 Berdasarkan pemahaman konsep matematika siswa kelas I di SDN 01 Tawang Mas cenderung kurang.

Berdasarkan wawancara, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran inovatif terlebih mendesain pembelajaran yang berawal dari masalah realistik atau dunia nyata dalam mata pelajaran matematika. Siswa cenderung dilatih untuk melakukan perhitungan matematika. Yang terpenting adalah siswa mampu melakukan perhitungan matematika. Oleh karena itu, guru mengajari siswa untuk melakukan perhitungan matematika dengan cara-cara terstruktur, tanpa

mendidik siswa untuk berfikir matematis dan melakukan penalaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran matematika di SDN 01 Tawang Mas, khususnya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, maka dibutuhkan suatu strategi belajar yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pemecahan masalah tersebut adalah menciptakan desain pembelajaran yang terpusat pada peserta didik serta lebih mengedepankan *realistic* atau dunia nyata.

Selain model yang tepat, di dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan media yang tepat dengan pembelajaran dan juga model yang digunakan. Dengan menggunakan media yang tepat, siswa akan bersemangat dan tidak jenuh pada saat proses pembelajaran. Sehingga media yang cocok akan meningkatkan pemahaman siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Media yang tepat digunakan pada model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi bentuk-bentuk bangun datar adalah *Mystery Box*. Media *Mystery Box* yang peneliti gunakan kotak yang didalamnya terdapat kertas berbentuk kartu yang berukuran 10x15 cm, kartu tersebut berisi soal-soal tentang materi yang telah diajarkan kepada siswa. Kartu soal akan ditempatkan pada kotak yang telah di buat guru. Lalu masing-masing kelompok juga akan membuat kotak dan diberikan kartu kosong yang diberikan nomor. Pada kartu yang bernomor tersebut, nanti masing-masing kelompok akan menulis jawaban dari soal yang telah dibacakan guru.

Penelitian pada materi bentuk-bentuk bangun datar, peneliti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Pada model pembelajaran ini guru lebih menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas. Siswa akan di kelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil dan guru akan membawa kotak atau *Mystery Box* yang berisi kartu soal. Siswa diminta untuk membuat kotak dan mengisi kotak tersebut dengan kartu yang telah diberi nomor. Guru akan

mengambil soal secara acak dan siswa akan menulis jawaban dari soal soal tersebut pada kartu yang telah diberikan nomor. Setiap jawaban siswa yang benar diberikan tanda ( $\surd$ ) dan yang salah diisi tanda (x). Jawaban kelompok yang benar langsung berteriak *horay*. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan mampu melatih siswa untuk aktif di dalam kelas dan dan menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil (Shoimin 2014: 54).

Berdasarkan uraian di atas dan sehubungan dengan rendahnya tingkat pemahaman matematika siswa kelas I SDN 01 Tawang Mas serta karena guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan mengkaji model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, maka peneliti melakukan penelitian berjudul Penerapan Media *Mystery Box* Menggunakan Model *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Materi Bentuk-Bentuk Bangun Datar Kelas 1 Sd Negeri Tawang Mas 01.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. hasil belajar siswa pada materi bentuk-bentuk bangun datar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, dan hasil belajar siswa kelas I SDN 01 Tawang Mas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media *Mystery Box* pada materi bentuk-bentuk bangun datar.

## **B. Metode Penelitian**

Di dalam suatu penelitian terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dan jenis penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:59) metode penelitian adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu.

Penelitian kuantitatif eksperimen ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memberikan perlakuan tertentu kepada suatu

ruang lingkup yang bertujuan untuk mencari pengaruh dan perlakuan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Tawangmas 01 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester 2, tahun ajaran 2023/2024 pada mata Pelajaran Matematika materi bentuk-bentuk bangun datar. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengukuran, yaitu penelitian pertama dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan metode inovatif (*Pre test*) dan penilaian setelah diberikan perlakuan (*Post test*).

Desain penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah *one- group pretest-posttest design*, sebuah desain *pre-eksperimental*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen untuk menjalankan suatu percobaan *pretest* (O1) untuk mengetahui keadaan awal, dilanjutkan pemberian suatu

perlakuan (X), dan diadakan posttest (O<sub>2</sub>) untuk mengetahui hasil akhir. (Khoiriyyah et al., 2022). Desain yang akan digunakan seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Desain penelitian dengan satu kelompok**

Kondisi Awal	Tindakan	Kondisi Akhir
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 01 Tawang Mas. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran matematika tergolong prosedural, dimulai dari guru menjelaskan materi, siswa menyelesaikan contoh soal, dan yang terakhir siswa mengerjakan latihan soal. Sehingga siswa tidak berusaha menggali pengetahuannya sendiri tentang materi yang akan dipelajari.

Didalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Paired Sample T-Test dan N-Gain*. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas. Sampel data yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai pretest dan posttest yang sudah

didapatkan dari penelitian. Pretest dan posttest digunakan sebagai sarana tolak ukur dari kemampuan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *Mystery Box*. Hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest kelas I SDN Tawang Mas Semarang seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Ukuran Data	Pretest	Posttest
Jumlah Data	28	28
Jumlah Nilai	1651	2341
Rata-rata Nilai	58.96	83.61
Terendah Nilai	40	74
Tertinggi Nilai	84	95

Berdasarkan dari tabel diatas telah diketahui bahwa skor rata-rata dari *pretest* hasil belajar siswa menunjukkan data 58.96 sedangkan skor rata-rata *posttest* hasil belajar siswa menunjukkan data 83.61. Berdasarkan data skor *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan nilai rata-rata 24.65. Dapat disimpulkan

bahwa skor rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor *pretest*.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian data menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mencari tahu jenis data statistik apa yang digunakan dalam penelitian ini. Jika data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametrik, sedangkan jika

data berdistribusi tidak normal maka digunakan statistik non parametric. Data yang digunakan berdasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik kelas I SDN Tawang Mas 01 Semarang. Pengujian data normalitas ini menggunakan bantuan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS 26. Adapun pengujiannya sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.128	28	.200*	.961	28	.365
Posttest	.148	28	.118	.958	28	.320

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menggunakan uji normalitas Shapiro-wilk dengan data pretest diperoleh  $sig > 0.365$  yang dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* diperoleh  $sig > 0.320$  yang dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest*  $> 0.05$  yang berarti bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal, sehingga peneliti bisa melakukan uji hipotesis

selanjutnya. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-wilk didapatkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik berdistribusi normal.

Tes hipotesis yang selanjutnya adalah peneliti menggunakan *uji paired sample t-test* dimaksudkan untuk menguji pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Course review horay* pada hasil belajar kognitif matematika siswa. Uji ini menggunakan nilai data nilai *pratest* dan nilai *posttest*. Peneliti

akan menguji data dengan uji parametri statistik dengan menggunakan bantuan perangkat computer SPSS 26 untuk mencari tahu apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Berikut adalah hasil uji *paired sample t-test*.

Tes hipotesis yang selanjutnya adalah peneliti menggunakan uji *paired sample t-test*. dimaksudkan untuk menguji pengaruh hasil belajar

siswa menggunakan model pembelajaran *Course review horay* pada hasil belajar kognitif matematika siswa. Uji ini menggunakan nilai data nilai *pratest* dan nilai *posttest*. Peneliti akan menguji data dengan uji parametri statistik dengan menggunakan bantuan perangkat computer SPSS 26 untuk mencari tahu apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Berikut adalah hasil uji *paired sample t-test*.

**Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample T-Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				95% Confidence					
				Std.	Interval of the				
				Error	Difference				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-24.643	11.380	2.151	-29.055	-20.230	-11.459	27	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample t-test* diatas menunjukkan sig (2-tailed) adalah 0.000, yang menyatakan bahwa hasil hipotesis *paired sample t-test* adalah  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari hasil belajar kognitif matematika peserta didik dari

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Mystery Box*.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan treatment lebih tinggi daripada sebelum diberikan treatment. Rata-rata nilai siswa setelah diberikan treatment

menggunakan model course review horay berbantuan media *Mystery box* mencapai 83.61 dikatakan bahwa lebih baik dibandingkan sebelum diberi treatment yang hanya mencapai rata-rata 58.96. Berdasarkan data hasil rata-rata tersebut menyatakan bahwa setelah diberikan treatment rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 24.65. Dengan demikian hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media papan nilai tempat bilangan lebih baik dibandingkan penggunaan model konvensional. Kartika et al., (2014) Model pembelajaran berbasis masalah dalam diri siswa, motivasi, dan perilaku dalam diri siswa yang memberikan gambaran adanya pengaruh positif terhadap meningkatnya pemahaman konsep belajar siswa. Indiyanti et al (2023) Model pembelajaran berbantuan media *Mystery Box* mampu membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan serius tapi tetap menyenangkan. Setelah diterapkannya model *Course Review Horay* berbantuan media *Mystery Box* menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan

masalah dan masing-masing kelompok harus memecahkan masalah tersebut.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji n-gain dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada hasil belajar kognitif matematika siswa. Uji ini menggunakan nilai data nilai pretest dan nilai posttest. Peneliti akan menguji data dengan uji n-gain dengan menggunakan bantuan perangkat computer SPSS 26 untuk mencari tahu apakah ada peningkatan antara nilai pretest dan nilai posttest. Berikut adalah hasil uji n-gain.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Mystery Box* terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Course Review* berbantuan media *Mystery Box* secara tidak langsung mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi yang disampaikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Indiyanti, C. E., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2023). *Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Edutainment Terhadap Pemahaman Konsep Siwa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. ISSN 2548-6950.
- Kartika, et al. 2014. Penentuan Total Mikroba Indikator, Nitrat, dan Fosfat Pada Sungai Tapung Kiri. Program Studi S1 Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Riau. *Jurnal Biokimia*. 1(2)
- Khoiriyah, N., Qomaria, N., Ahied, M., Rendy, D. B., Putera, A., & Sutarja, M. C. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 3(2), 55–66.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.